

## Efektivitas Metode *Sabaq*, *Sabqi*, dan *Manzil* dalam Program Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

<sup>1</sup>Muh. Zubair. R, <sup>2</sup>Muhammad Tang, <sup>3</sup>Ismail  
<sup>1,2,3</sup>STAI Al-Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ [zubair8890123@gmail.com](mailto:zubair8890123@gmail.com)

### ABSTRACT

The sabaq, sabqi and manzil methods are methods of depositing memorization and also methods of repeating memorization, both new memorization and old memorization which are deposited with the ustadz or muhaffidz. The sabaq, sabqi, manzil method is very effective for memorizing the al-Quran. The Sabaq method is to listen to the memorization that has just been memorized. Sabqi is listening to memorization that has been memorized and submitted, the minimum must be five pages. Manzil is depositing old memorization that has been memorized at least twenty pages. The Darul Aman Gombara Islamic Boarding School in Makassar, which is located at JL KH Abd Djabbar Ashiry No 1, Pai Village, Biringkanaya District, is one of the Islamic boarding schools which is well known in the community because one of the superior programs it has is the Takhassus Tahfidz Al-Quran Program. This research aims to describe the concept, application and results of the sabaq, sabqi and manzil methods. The research approach used is qualitative with a phenomenological study. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, participant observation and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, drawing conclusions or verification. Checking the validity of the findings is carried out by extending participation; triangulation; member checking; peer discussion; and checking the adequacy of references. The results of the research show that: (1) The sabaq, sabqi and manzil methods are very effective and efficient used at the Darul Aman Gombara Islamic Boarding School in Makassar, (2) The application of the sabaq, sabqi and manzil methods in the memorization process is one of the important factors in the success of students in memorizing al-Quran, because it listens to the deposit and murajaah in front of the teacher or muhaffidz (3) The results of the sabaq, sabqi and manzil methods applied at the Darul Aman Islamic Boarding School are: producing hafidz- hafidzah of the al-Quran who really memorize the Al-Quran and it can also produce a generation that loves and is close to the al-Quran, it can help asatidz in listening to other students' memorization and by memorizing the al-Quran, the al-Quran values will be present in a student, so that with this al-Quran, The morals and behavior of the students are maintained.

Keywords: Effectiveness of the Sabaq, Sabqi and Manzil Methods, Al-Quran Memorization Program

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar merupakan salah satu pesantren yang memiliki reputasi baik di masyarakat, terutama dalam bidang penghafalan Al-Quran. Berlokasi di Jalan KH Abd Djabbar Ashiry No. 1, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, pesantren ini menawarkan berbagai program unggulan, salah satunya adalah Program Tahfidz

Al-Quran. Program ini menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*, yang telah terbukti efektif dalam membantu santri menghafal dan menjaga hafalannya secara *mutqin*.

Pondok pesantren ini memiliki lembaga Tahfidz al-Quran yang menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil*. Metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* ini sangat efektif digunakan untuk menghafal al-Quran. Metode *Sabaq* adalah menyimak hafalan yang baru dihafal. *Sabqi* adalah menyetorkan hafalan baru yang sudah pernah dihafal dan disetorkan, minimal yang harus disetorkan lima halaman (Anshori, 2024). *Manzil* adalah menyetorkan hafalan lama yang sudah pernah dihafal minimal yang harus disetorkan dua puluh halaman (Baiti dkk., 2023). Metode ini tidak hanya untuk menambah hafalan saja, tapi juga untuk memperkuat hafalan

Metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* adalah pendekatan yang komprehensif dalam menghafal Al-Quran. *Sabaq* mengacu pada penyimakan hafalan baru, *sabqi* adalah setoran hafalan yang telah dihafal sebelumnya dengan minimal lima halaman, sedangkan *manzil* merupakan penyeteroran hafalan lama dengan target minimal dua puluh halaman Ramadhani, N. (2024). Metode ini tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga memastikan bahwa hafalan santri tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Keterlibatan ustadz atau muhaffidz dalam menyimak hafalan santri sangat membantu dalam mendeteksi kesalahan dan memperbaikinya secara langsung.

Saat ini, banyak pondok pesantren dan lembaga tahfidz Al-Quran bermunculan di Indonesia, menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam pendidikan tahfidz. Namun, tantangan dalam menghafal Al-Quran cukup kompleks, mulai dari kurangnya minat, lingkungan yang kurang mendukung, hingga metode menghafal yang kurang efektif. Dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang menggunakan metode klasik yang hanya menekankan setoran hafalan tanpa pengulangan (*murajaah*) yang cukup. Akibatnya, banyak santri yang kehilangan hafalan mereka karena kurangnya pemantapan hafalan.

Realita metode menghafal al-Quran di Indonesia khususnya, banyak pendidik yang masih menggunakan metode klasik, dalam artian metode yang digunakan itu masih monoton, seperti dengan metode setoran saja tanpa dibarengi dengan metode *murajaah* (pengulangan) sehingga bisa berakibat cepatnya hilang hafalan al-Quran mereka (Rosadi, 2023). Dan pada kenyataannya sekarang banyak santri yang menghafal al-Quran, hanya sekedar setoran hafalan saja tetapi hafalannya tidak lancar dan *mutqin*. Dan yang lebih memprihatinkan lagi banyak orang yang tidak ingin menghafal al-Quran dengan alasan sulitnya menghafal al-Quran atau kalau pun sudah hafal tetap juga cepat hilangnya.

Menghafal al-Quran dibutuhkan sebuah metode yang efektif dan efisien untuk memudahkan dalam menghafal al-Quran, dan memperkuat hafalan. Masalah yang sering dihadapi oleh para penghafal al-Quran dalam menggunakan metode adalah hafalan yang sudah dihafal tidak melekat (*mutqin*), karena metode yang digunakan hanya untuk menambah hafalan, namun tidak membuat hafalan menjadi *mutqin* (Akhmar dkk., 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan metode yang efektif dalam menghafal al-Quran, sehingga hafalan yang sudah dihafal dapat melekat (*mutqin*). Menghafal Al-Quran memerlukan metode yang efektif dan efisien agar hafalan dapat tersimpan dengan kuat dalam ingatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, banyak santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka dibandingkan dengan menambah hafalan baru. Untuk itu, strategi yang tepat dalam menghafal sangat penting agar tujuan pendidikan tahfidz dapat tercapai dengan baik.

Program tahfidz di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menargetkan santri untuk menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu minimal tiga tahun. Dalam satu tahun, santri diharapkan mampu menghafal minimal 10 juz, sehingga dalam tiga tahun hafalan dapat

terselesaikan dengan mutqin. Bahkan, beberapa santri mampu menyelesaikan hafalan dalam waktu kurang dari satu tahun. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam program tahfidz di pesantren ini.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas metode sabaq, sabqi, dan manzil dalam program menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode tahfidz yang lebih efektif serta meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan izin Allah Azza wa Jalla, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan generasi penghafal Al-Quran yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati (Abdussamad, 2022). Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai subjek penelitian, yaitu proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Fokus penelitian ini mencakup efektivitas, proses, serta evaluasi hasil penerapan metode tersebut.

Pendekatan kualitatif menekankan analisis induktif dalam memahami hubungan antarfenomena yang diteliti, dengan tetap mengacu pada logika ilmiah. Sejalan dengan pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif yang berasal dari interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pemahaman serupa juga dikemukakan oleh Furchan, yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam (Sarosa, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, yang berlokasi di Jl. KH Abd Djabbar Ashiry No. 1, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pesantren ini dipilih karena memiliki prestasi unggul dalam program penghafalan Al-Qur'an, seperti juara 1 MHQ 30 Juz tingkat provinsi oleh Kerajaan Qatar, juara 2 Tahfidzul Qur'an tingkat nasional, dan finalis MHQ 10 Juz tingkat internasional oleh Kerajaan Saudi Arabia. Selain itu, pesantren ini juga ditetapkan sebagai pesantren unggulan di Indonesia Timur oleh Bank Indonesia.

Subjek penelitian mencakup individu yang terlibat langsung dalam program tahfidz di pesantren, yaitu penanggung jawab dan pembina program Takhassus Tahfidzul Qur'an, serta para santri yang mengikuti program tersebut. Sementara itu, informan penelitian terdiri dari pihak-pihak yang memberikan informasi, seperti Direktur Pondok Pesantren, Ketua Yayasan Buq'atun Mubarakah, dan pembina pesantren.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci menggunakan teknik snowball sampling, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, literatur, dan kurikulum yang berkaitan dengan pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali informasi langsung dari informan, observasi terhadap aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta dokumentasi yang mencakup berbagai catatan dan arsip pesantren.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan

keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber), menggunakan berbagai metode untuk menguji kredibilitas data (triangulasi teknik), serta melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda (triangulasi waktu). Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat juga dilakukan untuk menilai keakuratan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil* dalam Program Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Quran mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun Minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*) (Lutvia & Nadlif, 2023). Al-Quran sebagaimana yang di kutip oleh Dr. H. Abdul Madjid Khon, M.Ag dalam bukunya Praktikum Qira'at adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas Pane, L. W. (2021).

Nabi Muhammad SAW setelah menerima wahyu langsung menyampaikan wahyu tersebut kepada para sahabat agar mereka menghafalkannya sesuai dengan hafalan Nabi, tidak kurang dan tidak lebih. Dalam rangka menjaga kemurnian al-Quran, selain ditempuh dengan jalur hafalan juga dilengkapi dengan tulisan (Irpina dkk., 2022).

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, karena para penghafalnya termasuk dalam golongan Ahlullah atau keluarga Allah, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat ayat-ayat suci, tetapi juga membutuhkan metode khusus agar hafalan dapat dikuasai dengan baik. Setelah hafalan sempurna, seorang penghafal dianjurkan untuk memahami makna dan tafsirnya agar dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahid, 2015).

Upaya menghafal Al-Qur'an terus dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk penjagaan terhadap kemurnian kitab suci ini. Allah SWT telah memberikan jaminan akan keabadian Al-Qur'an, namun tanggung jawab menjaga dan memeliharanya tetap menjadi kewajiban umat Islam. Salah satu cara terbaik untuk menjaga kesuciannya adalah dengan menghafalkannya. Oleh karena itu, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an menjadi amalan yang sangat utama, sebagaimana hadis yang menyebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Usaha-usaha untuk menghafal al-Quran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Quran. Dalam salah satu ayat al-Quran Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Quran selama-lamanya. Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Dengan demikian belajar al-Quran adalah merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya karena termasuk sebaik-baiknya manusia.

Dalam dunia pendidikan tahfidz, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai fardhu kifayah, yang berarti kewajiban ini dapat gugur jika sebagian umat Islam telah menjalankannya. Namun, menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an tetaplah amalan yang memiliki keutamaan tinggi. Agar proses hafalan berjalan efektif, diperlukan sistem dan metode yang tepat. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Metode ini menekankan pengulangan hafalan secara disiplin, yang menjadi kunci utama keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, metode ini diterapkan secara terstruktur dengan target hafalan yang jelas. Setiap santri diharapkan mampu menghafal satu halaman per hari, tiga lembar per pekan, satu juz per bulan, dan sepuluh juz dalam satu tahun. Dalam waktu tiga tahun, santri ditargetkan menyelesaikan hafalan 30 juz. Jika santri tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka mereka akan dievaluasi dan bisa dikembalikan ke kelas reguler.

Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil tidak hanya membantu santri dalam menghafal, tetapi juga memastikan bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Proses bimbingan yang dilakukan oleh para muhaffidz (pengajar tahfidz) mencakup tashih (koreksi) bacaan serta pemberian tanda pada kesalahan agar tidak terulang kembali. Selain itu, setiap santri diwajibkan untuk melakukan murojaah atau pengulangan hafalan sebelum melanjutkan ke juz berikutnya.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada disiplin, metode yang digunakan, serta dukungan dari lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat dan sistematis sangat diperlukan agar proses tahfidz berjalan efektif dan menghasilkan para hafizh yang berkualitas serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.

Agar diperoleh hasil yang diharapkan, maka pelaksanaan proses menghafal al-Quran menghafal al-Quran harus bisa menerapkan metode yang efektif serta efisien secara maksimal. Al-Quran merupakan kompetensi dasar seorang muslim untuk mencapai cakrawala keilmuan Islam secara komprehensif yang oleh karenanya dibutuhkan upaya serius untuk dapat menghadirkan cara atau metode yang diyakini atau terbukti mampu menopang program pendidikan tahfidz al-Quran secara aktif, mandiri, terpadu dan berkelanjutan serta berkualitas. Metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah salah satu contoh metode alternatif yang banyak digunakan saat ini. Untuk menggunakan metode tersebut dalam kegiatan penghafalan al-Quran, maka mengulang hafalan berdasarkan disiplin waktu adalah kunci keberhasilan yang paling utama dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan al-Quran santri-santriyah jika didukung oleh semangat, cita-cita serta kesungguhan.

Suatu metode dikatakan efektif apabila mampu menghadirkan hasil yang optimal dan terukur pula, berdasarkan lama perjalanan dari pelaksanaan suatu metode tersebut sehingga dapat dipatenkan sebagai suatu metode yang berhasil dan tahan uji (Maulidta, H., & Sukartiningsih, W. 2018). Selain itu, hal yang juga merupakan tolak ukur bagi suatu keefektifan suatu metode adalah terdapatnya tolak ukur atau indikator yang merupakan komponen dari hal yang hendak diteliti. Demikian pula dalam penelitian ini, penulis meletakkan sejumlah indikator yang terdiri dari beberapa komponen. Efektivitas merupakan suatu pengaruh atau hasil tindakan. Dengan berpedoman pada pelaksanaan metode dan manajemen serta pemberlakuan indikator, maka dapat dipastikan apakah metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* memiliki efektivitas atau tidak dalam program menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Berikut adalah indikator efektivitas metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dalam program menghafal al-Quran:

1. Bidang Adab
  - a) Indikator *adabut tilawah*, yaitu adab ketika membaca al-Quran misalnya suci, menutup aurat, membaca *ta'awwudz* dan *basmalah*, serta berdo'a sebelum dan sesudah membaca al-Quran.
  - b) Indikator *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
2. Bidang Tajwid
  - a) Indikator *makharijul* huruf, yaitu tempat keluarnya huruf.
  - b) Indikator sifat huruf, yaitu tata cara tertentu ketika mengucapkan huruf.
  - c) Indikator *ahkamul* huruf, yaitu hukum-hukum huruf.
  - d) *Ahkamul mad wal qoshr*, yaitu hukum memanjangkan dan memendekkan suara.
  - e) *Ahkamul waqf wal ibtida'*, yaitu hukum berhenti dan memulai bacaan.

Penggunaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini untuk melihat efektivitas dari metode ini. Pondok Pesantren Darul Aman memberikan target-target dalam menyelesaikan hafalan, untuk menjadi acuan para santri- santriyah dalam menghafal yaitu target pencapaian santri-santriyah takhassus, jika santri-santriyah tidak memenuhi target minimal sebagaimana yang telah ditentukan oleh pondok Pesantren maka akan dipertimbangkan untuk dikembalikan ke kelas reguler. Adapun target yang telah ditentukan sebagai berikut:



**TARGET HAFALAN TAHASSUS**  
**PONDOK PESANTREN DARUL AMAN**



TARGET WAKTU		STANDAR MINIMAL
TARGET PER TIGA TAHUN	➔	HAFAL 30 JUZ
TARGET PER TAHUN	➔	HAFAL 10 JUZ
TARGET PER SEMESTER	➔	HAFAL 5 JUZ
TARGET PER BULAN	➔	HAFAL 1 JUZ
TARGET PER PEKAN	➔	HAFAL 3 LEMBAR
TARGET PER HARI	➔	HAFAL 1 HALAMAN

Pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* dilaksanakan setiap hari, *sabaq* dilakukan setiap hari setelah subuh, minimal setoran satu halaman sehingga dalam dua puluh hari bisa menyelesaikan setoran hafalannya satu juz. setiap kali masuk bimbingan penghafal harus memperhatikan menyetorkan hafalan ulang sebanyak 20 (dua puluh) halaman (satu juz). Dalam pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini guru atau *muhaffidz* tidak hanya bertugas *mentashih* hafalan dari bacaan-bacaan yang kurang fasih atau kurang lancar akan

tetapi diberi tanda dengan pulpen pada al-Qurannya dimana letak kesalahannya agar tidak terulang kembali kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

Perincian waktu dan target hafalan sebagai berikut:

- 1) Dalam sehari = 1 halaman x 20 hari = 10 lembar / 1 juz sisa hari dalam sebulan digunakan untuk *murojaah* hafalan yang 1 juz sehingga tidak boleh berpindah ke juz berikutnya jika belum *mutqin* juz yang telah dihafalnya
- 2) Dalam 10 bulan = 10 Juz, sisa hari dalam 10 bulan yang kurang lebih 2 bulan digunakan untuk *murojaah* hafalan yang 10 juz sehingga tidak boleh berpindah ke juz berikutnya jika belum *mutqin* 10 juz yang telah dihafalnya.

Dengan demikian dalam satu tahun itu 10 juz dan dalam 3 tahun mereka sudah menghafalkan sebanyak 30 juz.

## 2. Proses Dan Pelaksanaan Metode *Sabaq*, *Sabqi* Dan *Manzil* Dalam Program Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Salah satu aspek penting dalam proses menghafal al-Quran adalah upaya meningkatkan kemampuan hafalan, sebagaimana yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Menghafal al-Quran bukanlah sesuatu yang mustahil bagi setiap muslim, karena Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Qomar/54:17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya:

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Metode *Sabaq* adalah hafalan baru yang akan disetorkan. Penyetoran *sabaq* dimulai pada setiap hari *ba'da* subuh, kecuali hari hari libur. Penyetoran *sabaq* minimalnya satu halaman dari al-Quran standar hafalan. *Sabqi* adalah hafalan baru kemarin atau sehari sebelumnya yang baru disetorkan dimulai dari jam 09.00 - 12.00. *Manzil* adalah *murojaah*/pengulangan jika sudah mencapai 1 juz biasanya waktu penyetorannya dimulai *ba'da* ashar. Dalam proses penyetorannya, *sabqi* mengikuti jumlah setoran *sabaq*. Apabila *sabaq* adalah satu halaman, maka *sabqi* pun harus satu halaman, jika sudah 1 juz maka ini baru *manzil*. Baik *sabaq*, *sabqi* maupun *manzil* disetorkan pada waktunya masing-masing. Namun, yang perlu diingat adalah bahwa *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah setoran hafalan dan *murojaah* yang tidak bisa terpisahkan. Apabila santri- santriyah secara konsisten mengikuti program dengan baik, maka setoran hafalan santri dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih dua setengah tahun (30 bulan) atau 3 tahun maksimal. Adapun *manzil* adalah simpanan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada juga yang mengungkapkan *manzil* adalah *muroja'ah* yaitu mengulang juz-juz yang telah santri hafal. Contohnya jika santri sedang menghafal juz ke 5, maka juz 1 sampai juz 4 disebut *manzil*.

Sebagaimana lazimnya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Diantara kelebihan dan kekurangan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil*: Hafalan menjadi sangat kuat karena dilakukan secara berulang kali, adanya manajemen waktu yang baik sehingga mengharuskan adanya pengulangan hafalan pada waktu yang telah ditentukan, disiplin waktu penyeteroran sehingga akan lahir upaya yang maksimal, hafalan yang dibaca menjadi lebih baik dan indah, memunculkan potensi santri yang terpendam, memotivasi santri untuk berusaha lebih maksimal, target dapat tercapai secara optimal.
- b) Kekurangan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil*: Dibutuhkan waktu yang lebih banyak dari metode menghafal pada umumnya. Hal ini mengharuskan penggunaan waktu di luar *halaqah*, pembina dan santri- santriyah mengeluarkan energi yang tidak sedikit, metode ini cenderung menimbulkan rasa bosan karena adanya pengulangan setoran yang berkali- kali.

Menghafal al-Quran adalah salah satu pencapaian tertinggi dalam upaya memahami dan mengamalkannya. Allah SWT menjanjikan berbagai keutamaan bagi siapa saja yang menghafalkan al-Quran, di antara banyak keutamaan yang Allah janjikan, salah satunya yaitu akan mendapatkan syafaat di hari kiamat bagi yang membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Sebagaimana hadits Nabi SAW riwayat Imam Muslim nomor 804 di kutip dari buku Arif Rahman Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ , حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ , حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ  
 يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ , عَنْ زَيْدٍ , أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ , يَقُولُ : حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ :  
 : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ , فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ( رواه مسلم 804 )

*Artinya:*

*Telah diceritakan kepada kami Hasan bin Ali Alhulwani, telah diceritakan kepada kami Abu tawbah dan dia Rabi' bin Nafi', telah diceritakan kepada kami muamiyah yaitu ibnu sallam dari zaid bahwasanya abi sallam berkata diceritakan dari Abu Umamah AlBahili dia berkata saya mendengar Rasulullah SAW bersabda Bacalah al- Quran karena dia akan menjadi syafa'at (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya.*

Kandungan hadist di atas yaitu menganjurkan untuk banyak membaca al-Quran dan tidak menyibukkan diri dengan sesuatu yang dapat melalaikannya. Allah SWT menjadikan al-Quran syafa'at bagi para pemiliknya. Pemiliknya adalah orang-orang yang dahulu di dunia membaca dan mengamalkannya. Proses penerapan metode *sabaq, sabqi*, dan *manzil* di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar terbagi menjadi 2 tahapan, yaitu (1) Tahapan persiapan, pada tahap ini santri mempersiapkan hafalan dimulai dari *Tahsin qiroah* hingga menghafal. (2) Tahap penerapan, pada tahap ini santri menyetorkan hafalan baik *sabaq, sabqi* maupun *manzil* pada waktunya masing-masing. Maka dengan tahapan ini dapat dilihat dampak positif terhadap kemampuan hafalan santri-santriyah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya alumni yang telah berhasil menyelesaikan hafalan al-Quran 30 juz dalam waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *sabaq, sabqi* dan *manzil*.

Prosesnya sebelum memulai menghafal al-Quran, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf al-Quran dengan melihat ayat al-Quran (*Binnadzor*) dihadapan *muhaffidz*. Sebelum

menyetorkan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal al-Quran menghafal sendiri halaman yang akan disetor dihadapan guru dengan jalan sebagai berikut:

- a) Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (Binnazhor) ayat-ayat yang akan disetorkan dihadapan *muhaffidz* minimal 1 (satu) kali, biasanya disebut istilah *tahsin* (memperbaiki bacaan) sebelum dihafalkan.
- b) Setelah dibaca dengan melihat mushaf (binnazhor) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau (*bilghoib*) minimal 20 kali dalam satu ayat dan maksimalnya tidak terbatas, tergantung kemampuan santri. Apabila sudah dibaca dan dihafal 20 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditambahkan pengulangannya sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah ayat yang baru sebelum dihafalkan ayat yang sebelumnya.
- c) Setelah satu ayat hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan satu ayat ke ayat berikutnya sehingga sempurna dihafalkan dua ayat. Ayat- ayat baru ini dihafal sebagaimana halnya menghafal pada ayat pertama kemudian dirangkaikan dengan ayat berikutnya dan mengulang-ulang rangkaian dua ayat yang telah dihafal, minimal 20 kali dalam satu ayat keayat berikutnya dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal.
- d) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut dilanjutkan pada ayat ketiga kemudian diulang-ulang lagi minimal 20 kali dan seterusnya sampai batas waktu yang disediakan habis dan para santri telah menghafal ayat yang ditargetkan.
- e) Setelah sampai satu halaman yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru untuk *ditashih* hafalannya serta diberi tanda pada al-Quran jika ada kesalahan dan penanggalan setoran hafalan sebagai bukti santri telah menyetorkan hafalannya inilah yang diistilahkan dengan proses *sabaq*.
- f) Waktu menghadap ke *muhaffidz/ muhaffidzah* pada hari kedua, penghafal memperdengarkan hafalan baru yang sudah ditentukan dan menyetorkan ulang halaman hari pertama. Begitu pula hari ketiga, menyetorkan halaman hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih *memutkinkan* hafalannya inilah yang diistilahkan dengan proses metode *sabqi* yaitu mengiringi setoran *sabaq* yang sudah disetor agar tidak mudah hilang. Lebih banyak mengulang- ulang halaman hari pertama, kedua, ketiga dan seterusnya sampai 1 juz, jika sudah selesai 1 juz maka santri-santriyah diwajibkan untuk menyetorkan langsung 1 juz inilah yang diistilahkan proses metode *manzil* begitu seterusnya dan akan lebih menjadi baik dan menjadi lancar hafalannya jika semua juz yang telah dihafalkan itu *dimanzilkan* dihadapan para *muhaffidz dan muhaffidzah*

Al-Quran adalah petunjuk bagi manusia untuk kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat (Syukran, 2019). Sehingga al-Quran dibaca baik diwaktu yang luang maupun sempit. Syaikh Faishal al-Mubarak rahimahullah menjelaskan: “Hadits ini merupakan motivasi dan perintah agar kita terus membaca al- Quran, dan bahwasanya ia memberikan syafaat bagi penjaganya yaitu orang- orang yang selalu membacanya, berpegang teguh dengan kandungannya, melaksanakan perintahnya, dan menjauhi larangannya”.

Seorang muslim dituntut mampu membaca al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid dengan langgam yang benar, tidak menyimpang dan tidak pula mengada-ada. Pembaca al-Quran yang mendapatkan *syafaat* adalah pembaca yang disertai dengan pemahaman, mentadabburi maknanya, dan mengamalkan kandungan-kandungannya. Manusia telah diberi potensi untuk dapat menghafal pesan-pesan Allah yang tertulis dalam al-Quran (Rambe & Rahma, 2020).

Allah SWT mempermudah pemahaman al-Quran antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulang uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya. Berdasarkan tafsir ayat di atas, menjelaskan bahwa al-Quran turun secara berangsur-angsur, sesuai kebutuhan, dan diulang-ulang agar al-Quran lebih mudah dihafal. Metode menghafal al-Quran yang banyak diterapkan oleh semua kalangan tidak terlepas dari tafsir ayat tersebut, yaitu menghafal al-Quran hendaknya di hafal secara berangsur-angsur, ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar dan juz perjuz. Setelah al-Quran mulai dihafal, maka al-Quran harus terus menerus *dimurojaah* atau diulang-ulang, di pahami dan diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan metode menghafal, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menggunakan sistem yang terstruktur, yaitu metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sabaq merupakan hafalan baru yang akan disetorkan, biasanya dilakukan setiap pagi setelah salat subuh, kecuali pada hari libur. Sabqi adalah hafalan yang disetorkan pada hari sebelumnya dan harus diulang kembali agar lebih kuat melekat dalam ingatan. Sedangkan Manzil adalah pengulangan hafalan yang sudah mencapai satu juz penuh, yang umumnya disetorkan setelah salat ashar. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan santri tetap terjaga dan semakin kokoh dari waktu ke waktu. Jika santri mampu menerapkan metode ini secara disiplin dan konsisten, maka mereka dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu sekitar dua setengah hingga tiga tahun.

### **3. Hasil Evaluasi Metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* dalam Program Menghafal Al- Quran Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar**

Hasil merupakan buah dari suatu aktivitas, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja dikerjakan (Qodir, 2017). Keberhasilan dalam proses pengajaran hafalan Al-Quran dapat diukur dari kemampuan santri-santriyah dalam memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencerminkan kesungguhan mereka dalam menyelesaikan program tahfidz dengan target yang telah dirancang, bahkan banyak di antara mereka yang mampu melampaui batas target yang telah ditentukan.

Al-Quran diturunkan dengan hafalan, bukan hanya dengan tulisan. Setiap kali wahyu turun, Nabi Muhammad SAW segera memerintahkan para sahabat untuk menuliskannya dan menghafalkannya. Nabi juga sangat menganjurkan agar Al-Quran dihafalkan, senantiasa dibaca, serta diwajibkan dalam shalat, sehingga keaslian dan kesuciannya tetap terjaga sepanjang masa. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Menghafal Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil. Sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini, banyak orang yang telah berhasil menghafal Al-Quran secara keseluruhan. Al-Quran yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan sekitar 6.348 hingga 6.666 ayat bukanlah sesuatu yang dapat dihafalkan begitu saja, bahkan oleh orang yang jenius sekalipun. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk membantu proses hafalan. Dalam buku pedoman pembinaan tahfidzul Quran yang disusun oleh

Kementerian Agama, disebutkan bahwa terdapat dua metode utama dalam menghafal Al-Quran, yaitu tahfidz dan takrir. Kedua metode ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses hafalan (Hamid, 2022).

Dalam implementasi metode tahfidz, santri-santriyah di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar harus mengikuti serangkaian ujian untuk memastikan kualitas hafalan mereka. Ujian tersebut terdiri dari:

- a) Ujian per lima juz: Santri-santriyah diuji dengan memperdengarkan hafalan mereka di hadapan muhaffidz atau di depan santri lainnya. Ujian ini biasanya dilaksanakan di masjid atau tempat yang telah ditentukan.
- b) Ujian khataman 30 juz: Ujian ini bertujuan untuk menguji ketahanan hafalan santri dalam menghafal 30 juz secara keseluruhan. Ujian ini biasanya dilakukan di hadapan para asatidzah, muhaffidz, atau alumni dari Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Keberhasilan program tahfidz di pondok pesantren ini ditunjukkan dengan pencapaian santri-santriyah dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Keberhasilan ini sangat menggembirakan umat Islam, karena dihasilkan kader-kader penghafal Al-Quran yang mampu menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci ini (Rifqa, F. 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penerapan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Bidang adab: Santri memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang sangat baik. Hasil tes adabut tilawah dan tartil menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 85, yang menandakan bahwa santri telah memiliki adab membaca Al-Quran yang baik.
- b) Bidang tajwid: Kemampuan membaca Al-Quran berdasarkan ilmu tajwid telah mencapai tingkat yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 88 dalam tes tajwid. Namun, terdapat perbedaan dalam penerapan ahkamul mad dan qoshr, yang disebabkan oleh perbedaan tingkatan bacaan antara santri yang telah menyelesaikan setoran 30 juz dan yang belum.
- c) Bidang tahfidz: Kemampuan menghafal santri menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* sangat baik dan memuaskan. Mayoritas santri hampir mencapai nilai sempurna, terutama bagi mereka yang telah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz. Beberapa kendala dalam hafalan, seperti tarkul ayat dan tawaqquf, dapat diatasi dengan latihan yang rutin dan pembiasaan mengolah pernapasan saat membaca Al-Quran.

Penerapan metode yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan santri menghafal Al-Quran. Metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* tidak hanya memotivasi santri untuk berlomba-lomba dalam menambah hafalan, tetapi juga membantu mereka dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap kuat dan lancar. Dengan pendekatan yang sistematis dan lingkungan pesantren yang kondusif, diharapkan santri-santriyah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dapat menjadi generasi penghafal Al-Quran yang berkualitas dan mampu menjaga kemurnian kitab suci umat Islam ini.

## **KESIMPULAN**

Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menerapkan metode *sabaq*, *sabqi*, *manzil* dalam menghafal Al-Qur`an. Adapun pengertian metode tersebut adalah: *Sabaq* adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal. Waktu menyetorkan *sabaq* di subuh hari, minimal yang harus disetorkan satu halaman. *Sabqi* adalah menyetorkan hafalan yang sudah pernah dihafal waktu menyetorkan *sabaq* pada pagi hari, minimal yang harus disetorkan 5 halaman. *Manzil*

adalah menyetorkan hafalan lama yang sudah pernah dihafal, minimal yang harus disetorkan 20 halaman/ 1 juz, waktu menyetorkan hafalan di sore hari. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan, dengan metode ini para santri-santriyah tidak hanya sekedar hafal, tapi hafalan yang dimiliki menjadi *mutqin*/ kuat. Kelebihan dari metode ini adalah membuat para santri-santriyah lebih rajin dalam menghafal, karena setiap harinya para santri harus menyetorkan *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik, sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun jadwal tahfidz di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sebagai berikut: di mulai dari setelah subuh sampai jam 07.00 kemudian *sabqi* dari jam 09.00-12.00 untuk menyetorkan *Sabqi*, kemudian pada jam 16.00 – 18.00 menyetorkan *manzil*, pada jam 20.00-22.00 *khalaqah* Quran persiapan *sabaq* besok. Adapun peranan guru *tahfiz* atau *muhaffidz* yaitu membimbing santri-santriyah dalam menghafal al-Quran sesuai tahapan. Para *muhaffidz* dan *muhaffidzat* akan menilai hafalan para santri-santriyah yang sudah di setorkan. Untuk penilaian sesuai *makhraj* (tempat keluarnya huruf), kelancaran dan ketepatan tajwid dalam menghafal. Jika hafalan nya lancar dan tajwidnya tepat, maka akan mendapatkan nilai (istimewa).

Hasil hafalan dalam sebulan mereka dapat menyelesaikan minimal 1 juz, sehingga dalam 6 bulan dapat menyelesaikan 6 juz, dalam waktu 2 setengah tahun dapat menghafal 30 Juz, setelah menyelesaikan 30 Juz, kemudian mempersiapkan untuk *khataman kubro*. Hasil dari penerapan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* ini sangat bagus untuk meningkatkan kualitas hafalan, karena para santri-santriyah tidak hanya sekedar menambah hafalan, tapi para santri-santriyah dituntut untuk banyak *murojaah* dengan menggunakan metode *sabqi* dan *manzil* dan akhirnya dapat menyelesaikan hafalan dengan *mutqin* (lancar).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah faktor *muhaffidz* yang ekstra sabar, pemberian motivasi, serta memberikan pemahaman tentang al-Quran. Begitu juga faktor pendukung adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menghafal al-Quran seperti tempat menghafal yang kondusif, gazebo-gazebo dan taman-taman. Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* adalah faktor kesehatan. Faktor kesehatan sangat penting untuk keberlangsungan dalam pembelajaran tahfidzul Quran. Dari pihak Pondok Pesantren pun agar mengontrol dan menjaga makanan dan minuman santri yang dikonsumsi sehingga diperlukan asupan makanan dan minuman yang bergizi agar santri-santriyah memiliki kesehatan yang prima saat menghafalkan al-Quran bahkan dibuat dalam peraturan, bahwa para santri-santriyah tidak diperbolehkan mengonsumsi mie instan dan makan instan lainnya untuk menjaga kesehatan para santri-santriyah. Begitu juga memberikan keleluasaan santri saat menghafal untuk berjalan-jalan sambil menghafal dan tidak membiarkan santri-santriyah duduk berlama-lama dalam menghafal karena bisa pegal dan aliran darahnya kurang stabil mengalir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. (P. Rapanna (ed). Syakir Media Press.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-20.
- Anshori, Z. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an untuk siswa SMA: Studi komparasi metode tahfidz Sulaimaniyah dan metode Sabaq, Sabqi, Manzil. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 665-676.

- Baiti, N. N., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). Penerapan metode sabak, sabki dan manzil dalam pembelajaran tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 986-994.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Irpina, I., Istiqamah, I., & Anisa, N. (2022). JAM'UL QUR'AN MASA NABI MUHAMMAD SAW. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 93-100.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lutvia, L., & Nadlif, A. (2023). Teacher's Strategy in Class 2 Al-Quran Hadith Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(2), 10-21070.
- Maulidta, H., & Sukartiningsih, W. (2018). *Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis adobe flash untuk pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas III Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Pane, L. W. (2021). *Upaya tokoh agama dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak di Desa Aek Uncim Kecamatan Tantom Angkola* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Ramadhani, N. (2024). *Keunggulan Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Qur'an Di Ma'had Daarut Tahfidz Al-Ikhlash* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Rambe, A. A., & Rahma, F. (2020). Program pengenalan ilmu tajwid melalui media pembelajaran pohon ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 105-115.
- Rifqa, F. (2024). *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi Dan Manzil Pada Program Intensif Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rosadi, D. I. (2023). Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di SMAIT, STIQ Al-Multazam dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Jawa Barat). *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 360-375.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*. Diva Press.